KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA (*INNER CONFLICTS OF THE MAIN CHARACTER OF* SURGA YANG TAK DIRINDUKAN *NOVEL BY ASMA NADIA*)

Rini Aulia

SMP Negeri 1 Gambut, Jalan Ahmad Yani km. 16, Kelurahan/Desa Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70652,
e-mail riniaulya@gmail.com

Abstract

Inner conflict of the main character of Surga yang Tak Dirindukan Novel by Asma Nadia. *This study aims to describe and explain the picture of the inner conflict experienced by the main character in the story. The method used in this research is descriptive method. The source of this research data is a novel Surga yang Tak Dirindukan and Surga yang Tak Dirindukan 2 by Asma Nadia, published by Asma Nadia Publishing House, Depok 2014 and 2016. The data of this research is in the form of words or sentences in the novel. The results of this study are (1) The inner conflicts of the main character Arini in the novel Surga yang Tak Dirindukan and Surga yang Tak Dirindukan 2 of Asma Nadia, in the form of conflict within Arini. (2) The motive of the inner conflicts of the main character of Arini in this Surga yang Tak Dirindukan novel is the contradiction in him, when the Arini figure knows that the heavens he had built with Pras ran aground since the presence of another ideal woman in a new paradise Pras created himself behind him while Arini's inner conflicts of the Surga yang Tak Dirindukan 2 were when Arini received a doctor's verdict of his illness. Making the inner turmoil Arini increasingly tangled. Arini feels worried that if anything happens to her there's still Mei Rose who can replace her role as a mother and wife to Pras her husband.*

Key words: *inner conflict, id, ego, super ego*

Abstrak

Konflik Batin Tokoh Utama Novel "Surga yang Tak Dirindukan" Karya Asma Nadia. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan gambaran konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerita tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul Surga yang Tak Dirindukan dan Surga yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia, yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House, Depok 2014 dan 2016. Data penelitian ini adalah berupa kata-kata atau kalimat di dalam novel. Hasil penelitian ini adalah (1) Konflik batin tokoh utama Arini dalam novel Surga yang Tak Dirindukan dan Surga yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia, berupa pertentangan dalam diri Arini. (2) Motif terjadinya konflik batin tokoh utama Arini dalam novel Surga yang Tak Dirindukan ini adalah pertentangan dalam dirinya, ketika tokoh Arini mengetahui bahwa surga yang sudah dibangunnya bersama Pras kandas semenjak kehadiran wanita idaman lain di dalam surga baru yang Pras ciptakan sendiri di*

belakangnya sedangkan konflik batin pada diri Arini pada novel Surga yang Tak Dirindukan 2 adalah ketika Arini menerima vonis dokter akan penyakit yang dideritanya. Membuat pergolakan batin Arini semakin kusut. Arini merasa khawatir jika terjadi apa-apa dengannya masih ada Mei Rose yang bisa menggantikan perannya sebagai seorang ibu dan istri untuk Pras suaminya.
Kata-kata kunci: *konflik batin, id, ego, super ego*

PENDAHULUAN

Sastra dapat didefinisikan sebagai istilah umum yang biasanya merupakan karya-karya yang termasuk ke dalam *genre-genre* utama seperti epik, drama, lirik, cerita pendek, ode, dan novel (Rafiek, 2017: 3). Para peneliti terutama mereka yang bergerak di bidang bahasa dan sastra banyak yang menjadikan novel sebagai objek penelitiannya.

Novel sebagai karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar *(subconsicious)* setelah mendapat bentuk yang jelas maka akan dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar *(conscious)* dalam penciptaannya (Minderop, 2013: 15). Di dalam novel terdapat berbagai karakteristik manusia, keseharian hidup, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, sangat mungkin sebuah novel diangkat sebagai objek bagi penelitian ilmiah. Secara kodrati manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Adanya interaksi tokoh cerita yang satu dengan yang lainnya, dapat menimbulkan konflik.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik meneliti karena dengan meneliti aspek kejiwaan pada tokoh utama dapat diketahui konflik batin yang dihadapi oleh tokoh utama novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia *Publishing House* cetakan pertama tahun 2015 dan 2016.

Isu poligami yang sangat sensitif sudah ramai diperbincangkan. Novel *Surga yang Tak Dirindukan* ini ditulis berdasarkan kisah-kisah nyata. Nailiya (2016: 15) berpendapat bahwa poligami merupakan perkawinan seorang suami dengan lebih dari satu orang istri. Seseorang yang ingin berpoligami harus mengikuti aspek keadilan, keteladanan, kebijaksanaan, dan rasa tanggung jawab sebagai suami.

Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini bercerita mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita. Digambarkan juga secara jelas mengenai sikap, pemikiran, perasaan, keinginan, dan perilaku yang mengalami konflik batin. Hal ini terjadi karena manusia seringkali berusaha memperlihatkan perilaku yang tidak sesuai dengan perasaan yang ada dalam batinnya sehingga muncul pertentangan dalam dirinya.

Keistimewaan dari novel *Surga yang Tak Dirindukan* ini adalah di dalamnya terselip perjuangan, keikhlasan, dan cinta. Semua itu dilalui Arini ketika keretakan rumah tangganya terjadi dengan Pras. Namun di dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* ini Arini malah membujuk dan meminta Mei Rose untuk kembali kepada Pras. Itulah yang melatarbelakangi lahirnya karya novel ini.

Alam bawah sadar *(unconscious)* manusia dapat mempengaruhi pikiran manusia. Kehidupan manusia dipenuhi oleh berbagai tekanan dan konflik, untuk meredakan tekanan dan konflik tersebut manusia dengan rapat menyimpannya di alam bawah sadarnya. Semakin banyak tekanan yang datang maka manusia itu akan semakin berkonflik. Hal tersebut disebabkan oleh bergumulnya antara *id, ego,* dan *superego.* Minderop (2013: 21) menyatakan bahwa *id* berada pada alam bawah sadar

manusia, *ego* berada pada alam sadar dan bawah sadar manusia, sedangkan *superego* merupakan hati nurani yang dapat mengenali nilai baik dan buruk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang membatasi pada penelahaan karya sastra itu sendiri terlepas dari pengarang dan pembaca. Pendekatan psikologis ini dipilih karena dinilai tepat untuk meneliti konflik batin tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Hal ini sesuai dengan pandangan Endraswara (2013: 106) yang menyatakan bahwa kajian psikologi sastra menitikberatkan pada pengaruh karya tersebut secara psikologis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menguraikan isi atau kandungan yang terdapat dalam teks, baik berupa unsur yang membangun karya sastra itu sendiri maupun isi dari keseluruhan cerita novel tersebut. (Ratna, 2004: 46) menyatakan bahwa metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, memahami isi cerita, dan membuat sinopsis cerita. Analisis data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Membaca karya sastra
2) Mengumpulkan data
3) Menganalisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Konflik Batin yang Dialami Tokoh Utama Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia

Adapun gejala penderita *psikoneorosis* yang pernah dialami tokoh Arini adalah.

1) Rasa khawatir

Rasa khawatir yaitu perasaan gelisah yang tidak mempunyai objek yang jelas. Kekhawatiran ini menyebabkan rasa tidak senang, gelisah, tidak tenang, tegang, dan merasa tidak aman. Seperti yang terjadi pada tokoh Arini yang kehilangan dirinya. Kehilangan nyali untuk berhadapan dengan kenyataan. Arini berharap dia sanggup menantang Pras hingga berani mengakuinya. Kegelisahan dan kekhawatiran pun muncul dari dalam dirinya. Gejala ini terjadi dalam diri Arini. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

Pilihan berikutnya. Kemas air matamu, Rin. Larilah ke pangkuan Ibu. (*SYTD*, hlm. 199)

Dari kutipan di atas Arini merasa bahwa salah satu pilihan yang dimilikinya untuk masalah yang dia hadapi sekarang adalah berlari ke pangkuan ibunya. Dari dulu ibu memang menjadi tempat terbaik dalam menumpahkan segala keluh kesahnya. Namun, Arini merasa khawatir melihat wajah ibunya yang menua. Garis-garis halus yang bertambah dari tahun ke tahun. Sebisanya Arini tidak ingin membagi dukanya itu dengan ibunya sendiri.

2) Cemburu

Cemburu atau kecemburuan adalah bentuk khusus dari perasaan khawatir yang didasari oleh kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri dan perasaan ketakutan akan hilangnya kasih sayang dari seseorang. Gejala ini terjadi dalam diri Arini.

Pada saat pertemuan dengan sahabatnya pun Arini masih saja merasa marah terhadap suaminya. Realitas bukanlah sebuah dongeng pikirnya. Kenyataan getir yang belum lama ditemuinya. Arini berharap pertemuan saat itu bersama Sita, Lulu, dan Lia dapat membantunya melupakan realitas yang pahit. Namun pada akhirnya tetap saja perasaan itu membuat Arini merasa cemburu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

"Aku juga gemuk sekarang," sela Arini sambil tertawa kecil. *Karena itukah Mas Pras berpaling?* (*SYTD*, hlm. 86)

Kemarahan-kemarahan di dalam diri Arini berpindah-pindah seperti pusaran angin beliung. Kadang bertumpu pada Pras, lalu berpindah pada perempuan lain yang suaranya terdengar begitu percaya diri, balik lagi kepada Pras, perempuan itu, lalu Arini menemukan sosok lain yang lebih pas menjadi tumpuan kemarahannya yaitu dirinya sendiri.

3) Marah

Marah merupakan ketegangan yang diakibatkan oleh hal-hal yang mengganggu. Seseorang yang memiliki ketegangan dalam dirinya akan menjadi sensitif sehingga kemarahan tidak dapat dihindari lagi. Dalam cerita ini, tokoh Arini sering mengalami kemarahan. Arini ingin berteriak, memaki-maki wajah tampan yang selama ini ternyata menyimpan kebohongan. Membuatnya mengira istana mereka baik-baik saja. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Bagian dari kepura-puraan kah? (*SYTD*, hlm. 65)

4) *Neorosis Obsesif-Kompulsif*

Neorosis seperti ini ditandai dengan adanya pikiran dan dorongan tertentu yang terus-menerus. Dia mengetahui bahwa pikiran, dorongan itu salah, dan tidak masuk akal, akan tetapi ia tidak dapat melepaskannya bahkan dirasakannya begitu sangat mendesak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Dan karena itu tidak ada lagi alasan untuk bertahan. Arin akan minta pisah, Bu." (*SYTD,* hlm. 231)

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa Arini sangat mengindahkan kenyataan yang ada. Arini mengetahui bahwa surga yang sudah dibangunnya bersama Pras sepuluh tahun terakhir ini sudah kandas dan akhirnya harus dia lupakan. Perasaan yang membawanya ingin berpisah dengan Pras. Setelah semuanya menjadi jelas di mata Arini. Arini sama sekali kehilangan keinginan untuk menang. Istana kasihnya sudah hancur. Pangerannya sudah pergi meninggalkannya.

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa Arini kehilangan kontrol diri. Dia mengetahui bahwa pikiran dan dorongan itu salah. Walaupun perceraian itu diperbolehkan namun hal itu sangat dibenci Allah. Akan tetapi, dia tidak dapat melepaskannya bahkan dirasakannya begitu sangat mendesak.

Dari struktur kesadaran yang dimiliki manusia ada tiga sistem yang saling berhubungan. Hal ini berlaku pada diri tokoh utama dalam kedua novel ini yaitu Arini. Adapun ketiga sistem itu menurut Sigmund Freud adalah *id, ego,* dan *superego.* Menurut Freud, *id* didorong oleh prinsip kesenangan, yang berusaha untuk memenuhi kepuasan semata.

Ego berkembang dari *id* dan memastikan bahwa dorongan dari *id* dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. *Ego* bekerja berdasarkan prinsip realitas, yang berusaha untuk memuaskan keinginan *id* dengan cara realistis dan sosial yang sesuai.

Superego disebut juga hati nurani yang berisi kata hati, berhubungan dengan lingkungan sosial dan mempunyai nilai moral yang merupakan kontrol dalam dorongan yang datang dari *ego*. Karena itulah ada semacam pertentangan antara *id* dengan *superego*. *Superego* dibentuk dari perintah atau larangan yang datang dari luar (norma, ajaran orang tua) yang diolah sedemikian rupa sehingga menolak sesuatu yang melanggar prinsip norma. Bila *ego* gagal menjaga keseimbangan antara dorongan dari *id* dan larangan dari *superego* maka individu akan merasakan emosi seperti memaki, menyesal dan lain sebagainya.

Dalam cerita ini, Arini merasa sedih, marah, perih, berdarah, dan terluka ketika suami yang dicintainya yaitu Pras memiliki wanita idaman lain di dalam surga baru yang Pras ciptakan sendiri di belakang Arini. *Superego* menegurnya yaitu ketika hati nurani mengatakan bahwa dia harus ikhlas menerima kenyataan pahit itu dan berusaha mendengarkan penjelasan Pras. Namun *ego* gagal menjaga keseimbangan antara dorongan *id* dan larangan *superego* dalam diri Arini sehingga membuat dirinya hilang kendali dan ingin berpisah dengan Pras.

B. Gambaran Konflik Batin yang Dialami Tokoh Utama Novel Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia

Adapun gejala penderita *psikoneorosis* yang dialami tokoh Arini adalah sebagai berikut.

1) Rasa khawatir

Rasa khawatir yaitu perasaan gelisah yang tidak mempunyai objek yang jelas. Kekhawatiran ini menyebabkan rasa tidak senang, gelisah, tidak tenang, tegang, dan merasa tidak aman. Gejala ini terjadi dalam diri Arini. Di saat Mei Rose kembali datang ke rumahnya setelah beberapa tahun menghilang. Seperti terlihat pada kutipan di bawah ini.

"Mei?" (*SYTD2*, hlm. 70)

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa Arini merasa tegang dan tidak aman akan kembalinya Mei Rose dalam kehidupan mereka. Karena sejak meninggalkan Akbar pada kunjungan terakhir ke rumah, Mei Rose menghilang tanpa jejak. Pesan-pesan di *ponsel* yang Arini kirimkan pun tidak mendapatkan respons. Ketika Arini membukakan pintu rumahnya. Arini menatap Mei Rose dengan terkejut. Terlihat kelegaan di wajahnya yang diselipi kecemasan. Bagaimana pun sampai saat ini Pras dan Mei Rose masih berstatus suami istri.

2) Takut

Takut yaitu perasaan yang mendorong seseorang untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindarinya. Hal ini juga dialami oleh tokoh Arini yang ditampilkan pada kutipan berikut.

"Jika harus memilih, membiarkan kamu berpoligami atau berpulang ke hadirat Allah…
aku pilih yang pertama." (*SYTD2,* hlm. 32)

Dari kutipan di atas bisa dilihat bahwa Arini merasa takut jika hal buruk akan terjadi pada suaminya. Ujian Allah yang melibatkan Mei Rose seperti menjadi bukan apa-apa, dibandingkan

dengan kedukaan yang harus ditanggung seorang istri ketika harus mendapati suaminya terbaring kritis di rumah sakit.

3) Cemburu

Cemburu atau kecemburuan adalah bentuk khusus dari perasaan khawatir yang didasari oleh kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri dan perasaan ketakutan akan hilangnya kasih sayang dari seseorang. Gejala ini terjadi dalam diri Arini. Di saat Pras mengatakan kepada istrinya bahwa Arini adalah istri tercantiknya. Terlihat pada kutipan di bawah ini.

Tercantik? Memang istri Ayah ada berapa? (*SYTD2*, hlm. 49)

Godaan mengungkit masa lalu muncul dan menyebabkan rasa cemburu di hati Arini. Ujian khas yang sering timbul pada seorang istri yang suaminya pernah berpaling, namun akhirnya kembali.

4) Marah

Marah merupakan ketegangan yang diakibatkan oleh hal-hal yang mengganggu. Seseorang yang memiliki ketegangan dalam dirinya akan menjadi sensitif sehingga kemarahan tidak dapat dihindari lagi. Dalam cerita ini, tokoh Arini juga mengalami kemarahan dan dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

Ya, ya… (*SYTD2*, hlm.81)

Kemarahan Arini kembali terjadi di saat kemunculan Mei Rose yang secara tiba-tiba dan kemudian membawa Akbar pergi. Di dalam hati Arini terus protes. Dia dan Pras sudah mengasuh Akbar yang ditinggalkan Mei Rose. Arini dan Pras berhak diberikan kesempatan setidaknya menjenguk Akbar sesekali ketika rindu. Tetapi yang terjadi adalah tidak ada catatan alamat atau nomor telepon yang Mei Rose tinggalkan padanya. Padahal Akbar sudah dianggap sebagai putranya sendiri.

5) Histeris

Penderita *neorosis* jenis ini secara tidak sadar meniadakan fungsi salah satu anggota dari tubuhnya sendiri. Sekalipun secara organis tidak ditemukan kelainan pada tubuhnya ia tetap tidak akan menjalankan fungsinya. Orang tersebut menjadi lumpuh, buta, atau tuli tergantung anggota tubuh mana yang dibuatnya tidak berfungsi. Dalam hal ini tokoh Arini mengalami konflik batin tersebut.

Pertengkaran pun tidak dapat dihindari. Arini yang merasa telah tidak dipedulikan saat berada di rumah Mei Rose untuk pertama kalinya. Ledakan kemarahan Arini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Mas saat itu tidak menganggap aku ada…" (SYTD2, hlm.128)

C. Motif Terjadinya Konflik Batin

1. Motif Terjadinya Konflik Batin pada Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia

1) Kesedihan

Kesedihan atau dukacita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat dalam ketika

kehilangan orang yang dicintainya atau kehilangan hak milik sesuatu yang sangat berharga sehingga mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.

Kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan.

Seperti yang terjadi pada tokoh Arini ketika kehilangan suami yang dicintainya sehingga menciptakan konflik batin yang berkepanjangan. Yang pada akhirnya menimbulkan kesedihan yang teramat dalam bagi tokoh Arini. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

Bunda luka, Sayang.
Kenapa?
Sebab Ayah…
Kenapa dengan Ayah?
Betulkah cintanya terbang? (*SYTD*, hlm. 46)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa motif yang menjadi dasar konflik batin tersebut adalah kesedihan yang mendalam pada tokoh Arini. Dari kutipan tersebut nampak jelas bahwa tokoh Arini merasa kaget dan marah akan sebuah suara dari lawan bicaranya. Sulit menggambarkan bagaimana dunia mendadak runtuh, hanya oleh satu suara perempuan yang mengakui dirinya sebagai Nyonya Prasetya. Arini merasa marah akan keadaan rumah tangganya yang kini diterpa angin. Arini menahan dirinya agar bisa menyembunyikan perasaan sedihnya pada ketiga buah hatinya.

2) Kebencian

Perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya. Namun yang dirasakan Arini adalah berupa perasaan cemburu dan marah terhadap Pras. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

Jika saja dia cukup merawat diri.
Jika saja dia memberi waktu lebih untuk memerhatikan kebutuhan mata suami.
Jika saja dia tidak lengah! (*SYTD*, hlm. 110)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa motif yang menjadi dasar konflik batin tersebut adalah kebencian. Arini merasa sangat marah terhadap suaminya. Realitas bukanlah sebuah dongeng pikirnya. Kenyataan getir yang belum lama ditemuinya. Perasaan itu membuat Arini merasa cemburu. Arini merasa naif. Merasa telah menjadi istri yang baik setelah merawat ketiga anak mereka, menjaga kerapian rumah, memasak, dan melayani suami dengan tangannya sendiri hingga lupa merawat tubuhnya sendiri.

D. Motif Terjadinya Konflik Batin pada Novel Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia

1) Rasa Bersalah yang Dipendam

Dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri. Seperti yang terjadi pada tokoh Arini. Motif yang menjadi dasar konflik batin

berupa rasa khawatir. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

"Kalau boleh, saya ingin mencari pendapat kedua." (*SYTD2,* hlm. 116)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa motif yang menjadi dasar konflik batin tersebut adalah rasa bersalah yang dipendam. Arini dengan sengaja tidak melibatkan Pras pada setiap pemeriksaan. Saat itu Arini merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri tentang penyakit yang sedang dideritanya. Membuat konflik batin pada diri Arini kian rumit. Arini resah jika membayangkan Pras mengetahui sakit yang sedang dideritanya.

2) Kesedihan

Kesedihan atau dukacita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat dalam ketika kehilangan orang yang dicintainya atau kehilangan hak milik sesuatu yang sangat berharga sehingga mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.

Kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan.

Seperti yang terjadi pada tokoh Arini yang merasakan motif ini. Kesedihan yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Kesedihan yang teramat dalam ketika hampir kehilangan orang yang dicintainya. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

Allah, mohon sembuhkan Mas Pras.
Kembalikan kesadarannya.
Ketiga anak kami membutuhkannya.
Juga anak Mei.
Selama lelaki itu dan anak-anak sehat, hal lain tak seberapa penting lagi. (*SYTD2,* hlm. 12)

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi motif dari rasa takutnya adalah kesedihan. Arini dalam hal ini merasa sangat ketakutan ketika harus mendapati suaminya terbaring tidak sadarkan diri. Pras, sandaran hati dan jiwanya merengang nyawa di rumah sakit. Malam itu Allah membuka mata hati Arini. Nurani Arini tersentuh ketika melihat Pras yang terluka parah.

3) Kebencian

Perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya. Namun yang dirasakan Arini adalah berupa perasaan cemburu dan marah terhadap suaminya. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

"Kami ada dimana waktu kamu menikahi Mei Rose?" (*SYTD2*, hlm. 29)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa yang menjadi motif dari konflik batin tersebut adalah kebencian terhadap sosok suami dan perempuan yang pernah menghancurkan rumah tangganya. Arini teringat kembali akan pernikahan diam-diam yang dilakukan oleh Pras. Godaan mengungkit masa lalu muncul dan menyebabkan rasa cemburu di hati Arini. Ujian khas

yang sering terjadi pada seorang istri yang suaminya pernah berpaling, namun akhirnya kembali.

4) Cinta

Adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama. Gairah seksual yang kuat sering timbul dari perasaan cinta. Esensi cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta inilah yang menjadi salah satu motif dari timbulnya konflik batin yang dialami oleh Arini. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

Allah beri aku tambahan waktu… (*SYTD2,* hlm. 254)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa yang menjadi motif dari rasa khawatirnya adalah cinta. Cinta bukan hanya sekedar keinginan untuk bersama-sama sebagai sepasang kekasih melainkan cinta yang sesungguhnya adalah ketika individu bisa berbagi kebahagiaan terhadap orang lain baik itu pasangan, anak, atau pun keluarga. Saat itu Arini merasa khawatir karena belum menemukan jejak Mei Rose. Sosok yang dipilihkannya sebagai ibu penyambung yang akan mengurus Nadia dan Pras kelak sesudah ia dijemput oleh yang Maha Kuasa. Arini merasa khawatir jika terjadi apa-apa dengannya masih ada perempuan istimewa yang bisa menggantikan perannya sebagai seorang ibu dan istri. Terlebih kini Arini yakin lebih dari sebelumnya bahwa Pras dan Nadia membutuhkan Mei Rose. Arini berharap mendapat ketenangan sebelum menjalani semua tahapan pengobatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa konflik batin pada tokoh utama Arini dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* dan *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini, berupa pertentangan dalam dirinya. Gambaran konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Arini dalam kedua novel tersebut berupa perasaan khawatir, takut, cemburu, marah, *Neorosis Obsesif Kompulsif, dan* histeris. Serta motif yang melatarbelakangi terjadinya konflik batin pada tokoh utama Arini dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini dimulai ketika tokoh Arini mengetahui bahwa surga yang sudah dibangunnya bersama Pras sudah kandas semenjak kehadiran Mei Rose. Arini merasa sedih, marah, perih, berdarah, dan terluka ketika suami yang dicintainya yaitu Pras memiliki wanita idaman lain di dalam surga baru yang Pras ciptakan sendiri di belakang Arini. *Superego* menegurnya yaitu ketika hati nurani mengatakan bahwa dia harus ikhlas menerima kenyataan pahit itu dan berusaha mendengarkan penjelasan Pras. Namun *ego* gagal menjaga keseimbangan antara dorongan *id* dan larangan *superego* dalam diri Arini sehingga membuat dirinya hilang kendali dan ingin berpisah dengan Pras sedangkan motif terjadinya konflik batin pada novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini dimulai ketika Arini menerima vonis dokter akan penyakit yang dideritanya. Membuat pergolakan batin Arini semakin kusut. Ingatannya terpacu pada gugatan cerai yang ditujukan kepada Pras oleh Mei Rose. Anehnya saat Pras menunjukkan kesiapan sampai ke titik cerai dengan Mei Rose, Arini justru merasa bingung. Arini merasa khawatir jika terjadi apa-apa dengannya masih ada perempuan istimewa yang bisa menggantikan perannya sebagai seorang ibu dan istri untuk Pras suaminya. Motif terjadinya konflik batin yang ada pada kedua novel terebut berupa rasa bersalah yang dipendam, kesedihan, kebencian, dan cinta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada guru agar tesis ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengajaran, khususnya pengajaran sastra. Peneliti juga menyarankan kepada para mahasiswa agar novel ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan, mengingat isi kedua novel ini sarat dengan fenomena kehidupan, terutama di kalangan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).

Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nadia, Asma. 2015. *Surga yang Tak Dirindukan*. Depok: AsmaNadia *Publishing House*.

Nadia, Asma. 2016. *Surga yang Tak Dirindukan 2.* Depok: AsmaNadia *Publishing House*.

Nailiya, Iffah Qanita. 2016. *Poligami Berkah ataukah Musibah.* Yogyakarta: Diva Press.

Rafiek, M. 2017. *Teori Sastra dari Kelisanan sampai Perfilman.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.